**ANALISIS HUKUM PENGEMBANGAN POTENSI WISATA PANTAI JAYANTI CIANJUR
TERHADAP KEWENANGAN PEMERINTAH KABUPATEN CIANJUR**

ASEP HASANUDIN

Fakultas Hukum Universitas Suryakancana

E-mail: asepno0@gmail.com

Masuk: Maret 2019

Penerimaan: April 2019

Publikasi: Juni 2019

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan mengenai bentuk kebijakan-kebijakan, masalah-masalah yang dihadapi, serta upaya-upaya yang harus dikembangkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Cianjur dalam Pengembangan Potensi Wisata Jayanti sebagai aset wisata. Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Yuridis Normatif, yaitu dengan mempelajari dan mengkaji asas-asas hukum khususnya kaidah-kaidah hukum positif yang berasal dari bahan-bahan kepustakaan yang ada dari perundang-undangan serta ketentuan-ketentuan, terutama yang berkaitan dengan Kepariwisata. Pariwisata adalah suatu transformasi orang untuk sementara dan dalam jangka pendek menuju tujuan-tujuan di luar tempat dimana mereka tinggal dan bekerja. Dengan adanya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata dan mengingat bahwa Kepariwisata adalah salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pembangunan nasional, maka potensi wisata yang dimiliki pantai jayanti sangatlah perlu diberi perhatian lebih oleh pemerintah daerah untuk dikembangkan, demi memperbaiki perekonomian daerah kabupaten Cianjur agar lebih sejahtera.

Kata kunci: Kepariwisata; Pengembangan; Potensi Wisata; Potensi Wisata Jayanti.

ABSTRACT

This study aims to describe the form of policies, problems encountered, and efforts that must be developed by the Regional Government of Cianjur Regency in the Development of Jayanti Tourism Potential as a tourism asset. The method of approach used in this research is Normative Jurisprudence, namely by studying and reviewing the principles of law, especially positive legal principles derived from existing literature from legislation and provisions, especially relating to tourism. Tourism is a temporary and short-term transformation of people towards destinations outside the place where they live and work. With the Law of the Republic of Indonesia Number 10 of 2009 Concerning Tourism and bearing in mind that Tourism is an inseparable part of national development, the tourism potential of the Jayanti coast really needs to be given more

attention by local governments to be developed, in order to improve the economy of Cianjur regency to be more prosperous.

Keywords: *Development; Tourism; Jayanti Tourism Potential; Tourism Potential.*

I. PENDAHULUAN

Negara Republik Indonesia adalah negara hukum berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.¹ Tujuan Negara Republik Indonesia sebagaimana yang terdapat dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 adalah untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa atau dalam rumusan lainnya adalah untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Rumusan demikian mempertegas bahwa secara konstitusional Negara Republik Indonesia adalah penganut paradigma negara kesejahteraan (*welfarestate*).²

Indonesia memiliki banyak jenis lokasi wisata, namun yang selalu menjadi idola adalah wisata bahari, salah satunya yaitu pantai jayanti yang berada

di Kampung Rancamareme Cipunage, Desa Cidamar, Kecamatan Cidaun, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat.³ Pantai jayanti memiliki potensi yang sangat besar disektor pariwisata. Selain pemandangan yang indah karena hamparan pasir putihnya, pantai jayanti juga memiliki banyak kelebihan-kelebihan lainnya yang dapat dikembangkan. Hanya saja, yang sangat disayangkan disana adalah masih minimnya fasilitas seperti layaknya tempat wisata, dan bahkan kondisinya masih sangat kumuh, dan hal ini banyak disayangkan wisatawan disana.⁴

Potensi yang dimiliki pantai jayanti tersebut menjadi suatu modal ditengah adanya berbagai perubahan didunia pariwisata, baik perubahan pola, bentuk, dan sifat kegiatan, serta dorongan orang untuk melakukan

¹ Tanti Kirana Utami, 2013, Peran Serikat Pekerja Dalam Penyelesaian Perselisihan Pemutusan Hubungan Kerja, *Jurnal Hukum Mimbar Justitia*, Vol. 28, No. 1, hlm. 675.

² Kuswandi, 2015, Model Pengelolaan Sumber Daya Alam Untuk Sebesar-besarnya Kemakmuran Rakyat, *Jurnal Hukum Mimbar Justitia*, Vol. 1, No. 02, hlm. 521.

³ Deva Sakti, 2018, Wisatawan Sebut Pantai Jayanti Masih Kumuh, <https://cianjur.pojoksatu.id/baca/wisatawan-sebut-pantai-jayanti-masih-kumuh>, Diakses pada pukul 10:11, 19 Februari 2020.

⁴ *Ibid.*

perjalanan, cara berpikir, maupun sifat perkembangan itu sendiri.⁵

Globalisasi perdagangan dunia yang memperluas jangkauan kegiatan ekonomi, menimbulkan konsekuensi dimana kegiatan wisata tidak hanya terbatas pada satu Negara saja. Kegiatan wisata menjadi suatu kegiatan global yang tidak lagi dibatasi wilayah Negara. Batas antar Negara tidak lagi menjadi halangan bagi wisatawan untuk melaksanakan perjalanan wisata.⁶

Pariwisata merupakan industri gaya baru yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam mengaktifkan sektor lain di dalam Negara penerima wisatawan. Di samping itu pariwisata sebagai suatu sektor yang kompleks meliputi industri-industri seperti industri kerajinan

tangan, cinderamata, penginapan, dan transportasi.⁷

Pariwisata cukup berperan penting dalam menetapkan kebijakan mengenai kesempatan kerja. Menurut laporan World Trade Organization (WTO), secara akumulatif, sektor pariwisata mampu mempekerjakan sekitar 230 juta lapangan pekerjaan dan memberikan kontribusi ratusan milyar dollar terhadap perekonomian di berbagai Negara. Oleh sebab itu, potensi wisata yang dimiliki pantai jayanti sangatlah perlu diberi perhatian lebih oleh pemerintah daerah untuk dikembangkan, demi memperbaiki perekonomian daerah kabupaten Cianjur agar lebih sejahtera.⁸

Permasalahan yang akan dibahas berkaitan dengan permasalahan tersebut adalah: (1) Bagaimana kebijakan Pemerintah Daerah Kabupaten Cianjur dalam

⁵ Gamal Suwanto, 1997, *Dasar-Dasar Pariwisata*, Andi Yogyakarta, Yogyakarta, hlm. 1.

⁶ I Putu Gelgel, 2006, *Industri pariwisata Indonesia dalam globalisasi perdagangan jasa (GATS WTO)*, Ghalia Indonesia, Bogor, hlm. 1.

⁷ Salah Wahab, 1996, *manajemen kepariwisataan*, Pradnya Paramita, Jakarta, hlm. 5.

⁸ Yuswandi A Tumenggung, 2011, *Menggali Potensi Pariwisata Untuk Meningkatkan Perekonomian Daerah*, <http://keuda.kemendagri.go.id/artikel/detail/15-menggali-potensi-pariwisata-untuk-meningkatkan-perekonomian-daerah>, Diakses pukul 11:00, 19 Februari 2020.

Pengembangan Potensi Wisata Jayanti? (2) Apa masalah yang dihadapi oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Cianjur dalam Pengembangan Potensi Wisata Jayanti? (3) Apa upaya yang harus dikembangkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Cianjur dalam Pengembangan Potensi Wisata Jayanti sebagai aset wisata?

II. METODE PENELITIAN

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah yuridis normatif, dengan spesifikasi penelitian yang digunakan yaitu deskriptif analisis, yaitu menggambarkan peraturan-peraturan yang berlaku, teori-teori hukum dan sumber data sekunder yang dilengkapi dengan wawancara. Data yang penulis gunakan dalam menyusun penelitian ini diambil 2 (dua) jenis data, diantara lain yaitu data primer yang diperoleh secara langsung, dan juga data sekunder yang penulis peroleh secara tidak langsung.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Kebijakan-Kebijakan Pemerintah Kabupaten Cianjur terkait Pengembangan Potensi Wisata Jayanti

Pemerintah Kabupaten Cianjur telah memutuskan Peraturan Daerah Kabupaten Cianjur Nomor 01 Tahun 2017 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Cianjur dan Penyelenggaraan Kepariwisata.

Pantai Jayanti masuk ke dalam daya tarik wisata primer tercantum pada Rencana Pembangunan Kawasan Strategis Ekowisata Pantai Jayanti-Apra-Sinarlaut dan sekitarnya sebagaimana diatur dalam Pasal 18 Peraturan Daerah Kabupaten Cianjur Nomor 01 Tahun 2017 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Cianjur dan Penyelenggaraan Kepariwisata.

Berdasarkan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKJIP) tahun 2018 dan 2019 Pantai Jayanti masih masuk ke dalam daftar wisata yang belum

tertata, bersama sederet potensi wisata lainnya yang bernasib sama.

Pada tahun 2016 Pemerintah Kabupaten Cianjur bertekad untuk memaksimalkan sarana di bidang pariwisata. karena sejumlah lokasi yang ada di Cianjur dinilai berpotensi khususnya Cibodas dan Jayanti lebih dahulu.

Denah telah dibuat, pengajuan dana untuk penataan ke provinsi sebesar Rp15.000.000.000 (Lima Belas Milyar Rupiah) juga sudah dilakukan. Bagian yang akan dimaksimalkan antara lain adalah sarana masjid, pembuatan lampu Penerangan Jalan Umum (PJU), kios wisata, trotoar, gapura, toilet umum, area parkir, tempat pembuangan sampah, gazebo dan pembuatan dinding penahan tanah.

Namun ternyata rencana ini belum ada realisasinya bahkan sampai tahun ke-2 (dua) sejak rencana ini dikeluarkan oleh Pemerintah Kabupaten Cianjur, hal ini dikemukakan oleh **Lili** sebagai Ketua Kelompok Penggerak Pariwisata (Kompepar) Pantai Jayanti “Pak bupati

sudah menjanjikan katanya mau ada penataan dengan cara merelokasi bangunan-bangunan liar di sepanjang Pantai Jayanti, tapi hingga kini belum ada realisasinya”.⁹

Pemerintah Kabupaten Cianjur sebelumnya telah membangun prasarana-prasarana seperti yang telah dipaparkan oleh **Susan Susilawati** selaku seksi kelembagaan kepariwisataan di Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga “Dulu sudah sempat dibangun fasilitas seperti mushola, toilet, menara lampu sorot, dan lain- lainnya seperti itu tetapi kemudian setelahnya rusak”.¹⁰

Di Jayanti juga sempat diadakan pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh Pemerintah Kabupaten Cianjur bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia seperti yang

⁹ Benny Bestiandy, 2018, Merindukan Penataan Kawasan Pantai Jayanti Cianjur, <https://mediaindonesia.com/read/detail/188848-merindukan-penataan-kawasan-pantai-jayanti-cianjur>, Diakses pada pukul 21:00, 3 Juli 2020.

¹⁰ Hasil wawancara bersama Susan Susilawati sebagai seksi kelembagaan kepariwisataan di Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga terkait kebijakan pemerintah kabupaten dalam mengembangkan Pantai Jayanti, Dilaksanakan pada tanggal 13 Juli 2020.

dipaparkan oleh **Syamsudin** sebagai mantan kepala Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Kawasan Wisata Jayanti “Dulu sempat ada pelatihan- pelatihan yang meningkatkan sumber daya manusia seperti pelatihan kerajinan yang memanfaatkan bahan baku dari limbah laut seperti dari kerang laut dan pasir laut, pasir besi dan dari limbah kayu atau bambu, ada juga Bina sadar wisata, Pelatihan Balawisata, Pelatihan memasak, Pembinaan terhadap seni budaya”.¹¹

2. Permasalahan yang dihadapi oleh Pemerintah Kabupaten Cianjur dalam Pengembangan Potensi Wisata Jayanti

Menurut Wakil Bupati, mengembangkan pariwisata di Kabupaten Cianjur memang bukan hal yang mudah, dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak untuk menyamakan persepsi dan kemudian bersinergi mencari cara bagaimana memecahkan berbagai permasalahan dan kendala yang dihadapi dalam upaya

peningkatan nilai ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. “Salah satu masalah yang tidak bisa dipungkiri dalam pengembangan pariwisata itu mulai dari masalah anggaran Pemerintah Kabupaten yang minim serta infrastruktur yang belum optimal menjadi kendala yang terus menerus dihadapi pemerintah dan para pelaku wisata”.¹²

Susan Susilawati selaku seksi kelembagaan kepariwisataan di Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga juga memaparkan kepemilikan tanah merupakan salah satu masalah yang dihadapi Pemerintah Kabupaten Cianjur. “Kepemilikan tanah di Jayanti merupakan permasalahan yang cukup membuat kami kebingungan dalam mengembangkan potensi wisata Jayanti ini, sebagian besar bukan milik Pemerintah Kabupaten”.¹³

“Selain kepemilikan tanah, akses juga menjadi salah satu

¹¹ Hasil wawancara bersama Syamsudin sebagai mantan kepala Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Kawasan Wisata Jayanti terkait keadaan Pantai Jayanti, Dilaksanakan pada tanggal 6 Juli 2020.

¹² Pasundan Radio, 2013, sinergitas pemerintah daerah dan pelaku wisata untuk kembangkan pariwisata di Cianjur, http://www.pasundanradio.com/2013/01/pasundanradio_25.html, Diakses pada pukul 21:00, 3 Juli 2020.

¹³ Hasil wawancara bersama Susan Susilawati ... *Op Cit.*

permasalahannya. Dari pusat menuju kesana kan memakan waktu kurang lebih 4 jam ya. Ketika dulu selain jaraknya yang jauh juga jalan menuju kesana masih jelek, tetapi puji syukur sekarang jalannya sudah bagus”.¹⁴

Ada pula pemaparan tentang permasalahan-permasalahan yang penulis rasa sedikit keliru yaitu “Pantai Jayanti sulit dikembangkan sebagai objek wisata seperti untuk berenang dan olahraga air lainnya karena ombaknya sangat besar dan dibawah lautnya terdapat banyak karang yang tajam sehingga membahayakan pengunjung, sering terjadi kecelakaan-kecelakaan yang merenggut korban jiwa. Terkecuali hanya untuk dilihat saja.” Menurut penulis anggapan ini sedikit keliru karena ombak yang besar adalah hal yang yang sangat diidam-idamkan para peselancar.¹⁵

Menurut penulis salah satu permasalahan yang juga dihadapi oleh Pemerintah Kabupaten Cianjur dalam pengembangan potensi wisata Jayanti yaitu kurangnya sinergi masyarakat sekitar bersama Pemerintah Kabupaten

Cianjur dan juga kesadaran wisatawan sebagai pendatang terhadap hak dan kewajibannya. Hal itu dapat dilihat dari hasil wawancara bersama **Susan Susilawati** sebagai seksi kelembagaan kepariwisataan di Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga bahwa prasarana yang telah dibangun tidak pernah bertahan lama.

Sulitnya mengembangkan kepariwisataan di Pantai Jayanti sebagaimana telah dipaparkan oleh Susan Susilawati sebagai seksi kelembagaan kepariwisataan di Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga, lalu ditambah keterangan dari pihak-pihak yang bersangkutan terkait pengembangan pariwisata Jayanti, maka pengembangan kepariwisataan dibawah Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga telah dicabut pengelolaannya sejak tahun 2018 dan dialih fungsi hanya sebagai tempat pelelangan ikan atau TPI yang dipegang oleh Dinas Kelautan Perikanan dan Peternakan.

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ *Ibid.*

3. Upaya-upaya yang harus dikembangkan oleh Pemerintah Kabupaten Cianjur dalam Pengembangan Potensi Wisata Jayanti sebagai aset wisata

Dalam pengembangan potensi wisata Jayanti tentunya ada upaya-upaya yang perlu dikembangkan oleh pemerintah Kabupaten Cianjur sebagai langkah penting demi kemajuan Jayanti sebagai aset wisata. Upaya-upaya yang perlu dikembangkan disini diantaranya adalah Sarana dan Prasarana, sumber daya manusia yang berkaitan dengan kepariwisataan, serta hal-hal yang mendukung pengembangan kepariwisataan lainnya.

Hal ini tentunya dapat menjadi sebuah patokan bagi aset wisata lainnya dan juga dapat menjadi pertimbangan untuk pemerintah pusat maupun daerah dalam pengembangan potensi wisata khususnya disini pemerintah Kabupaten Cianjur dalam pengembangan potensi wisata Jayanti yang sangat luar biasa untuk tentunya dapat dikembangkan demi kemajuan Kabupaten Cianjur.

Beberapa masyarakat mengemukakan pendapatnya terkait upaya apa yang harus dilakukan pemerintah Kabupaten terkait pengembangan potensi wisata Pantai Jayanti. "Saya mau jayanti menjadi potensi wisata yang paling unggul di wilayah cianjur selatan. Oleh karena itu, pemerataan pembangunan, jalan menuju objek pantai wisata tersebut harus lebih diperbaiki lagi, memperbanyak transportasi seperti mobil wara wiri untuk mengelili pantai".¹⁶

Selatan, lebih baik dan lebih bagus untuk kedepannya mau itu dalam proses penataan, fasilitas dan infrastruktur, penjagaan, perawatan objek wisata, maupun pengembangan bagi para nelayan yang ada disana. Semoga kedepan dengan adanya penelitian ini menjadikan wisata pantai jayanti menjadi objek wisata yang lebih unggul dan lebih maju dari pantai yang lain. Harapannya semoga kedepan pantai jayanti dapat menjadi kawasan

¹⁶ Hasil wawancara bersama Astari Aprilianti Sujana sebagai masyarakat Cidaun terkait keadaan Pantai Jayanti, Dilaksanakan pada tanggal 2 Juli 2020.

wisata yang digemari oleh masyarakat. Upaya yang harus dilakukan oleh pemerintah ialah dengan mengubah kawasan pantai jayanti yang sebelumnya kumuh dan memiliki citra buruk menjadi kawasan wisata bertema lingkungan, aman, dan nyaman. Pemerintah juga perlu mengadakan sosialisasi kepada masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan disekitar pantai".¹⁷

"Selain kebersihan yang harus diperhatikan, keamanannya juga gak kalah penting sih, disana kan ombaknya lumayan besar ya, jadi wajib memasang rambu pembatas untuk wisatawan yang ingin berenang disana atau bila perlu siap siaga juga penjaga pantai untuk mengingatkan para wisatawan yang berkunjung kesana dan juga bila ada yang tenggelam bisa langsung ditolong".¹⁸

¹⁷ Hasil wawancara bersama Irma Sri Rahayu sebagai masyarakat Cidaun terkait keadaan Pantai Jayanti, Dilaksanakan pada tanggal 3 Juli 2020.

¹⁸ Hasil wawancara bersama Annisa Awalia Ichsan sebagai masyarakat Cidaun terkait keadaan Pantai Jayanti, Dilaksanakan pada tanggal 2 Juli 2020.

a) Perbaikan dan pembangunan Sarana dan Prasarana Kepariwisataaan

1) Sarana kepariwisataan

Sarana Pariwisata adalah segala sesuatu yang melengkapi dan bertujuan untuk memudahkan proses kegiatan pariwisata dapat berjalan lancar. Sarana kepariwisataan dibagi menjadi tiga kelompok, diantaranya:

1. Sarana Pokok (Main *Tourism Superstructure*)
Sarana pokok kepariwisataan adalah perusahaan yang hidup dan kehidupannya sangat tergantung kepada kedatangan orang yang melakukan perjalanan wisata. Yang termasuk ke dalam kelompok ini adalah: Travel agent; Hotel, Tour Operator; Angkutan wisata; Rumah

makan; Akomodasi; Objek wisata; Atraksi wisata.¹⁹

2. Sarana Pelengkap
Kepariwisataannya
(*Supplementing Tourism Superstructure*)

Fasilitas pelengkap kepariwisataan ini merupakan tempat atau sarana yang berasal dari perusahaan-perusahaan yang berfungsi sebagai rekreasi dan juga sebagai pelengkap fasilitas penunjang kepariwisataan. Fungsi lainnya dari keberadaan fasilitas pelengkap ini yaitu untuk menarik wisatawan dan juga agar wisatawan dapat tinggal lebih lama. Fasilitas pelengkap kepariwisataan yang biasanya diminati oleh wisatawan adalah fasilitas olahraga air dan

juga permainan ketangkasan. Diantaranya seperti: Wisata Banana Boat, Wisata Papan Selancar, Wisata Jet Ski, Parasailing.

3. Sarana Penunjang
Kepariwisataannya
(*Supporting Tourism Superstructure*)

Merupakan sarana penunjang sarana pokok dan sarana pelengkap yang berfungsi bukan saja untuk membuat para wisatawan lebih lama tinggal tetapi yang lebih penting adalah untuk membuat wisatawan lebih banyak mengeluarkan uangnya atau membelanjakan uangnya di tempat yang dikunjungi.²⁰

2) Prasarana Kepariwisataannya

Menurut Suwantoro prasarana pariwisata adalah

¹⁹ Yosef Abdul Ghani, 2017, Pengembangan Sarana Prasarana Destinasi Pariwisata Berbasis Budaya di Jawa Barat, *Jurnal Pariwisata*, Vol. 4 No. 1, hlm. 24.

²⁰ Shofwan Hanief dkk, 2018, Pengembangan Bisnis Pariwisata dengan Media Sistem Informasi, ANDI, Yogyakarta, hlm. 56.

sumber daya alam dan sumber daya manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti: jalan; listrik; air; telekomunikasi; terminal; jembatan; dan lain sebagainya.²¹ Sedangkan menurut **Warpani** prasarana diantaranya:

- a) Aksesibilitas, merupakan daya hubung antar zona yang wujudnya berupa jalan raya dan jaringan angkutan. Aksesibilitas merupakan faktor penting dalam proses berwisata, tingkat kemudahan untuk menjangkau suatu kawasan wisata dilihat dari aksesibilitas yang berupa kondisi jalan raya, ketersediaan moda angkutan untuk menuju kawasan wisata tersebut. Peningkatan aksesibilitas

berarti mempersingkat waktu dan biaya perjalanan.²²

- b) Utilitas, merupakan yang termasuk kelompok utilitas adalah: Listrik; Air bersih; Tempat sampah; Persediaan air minum; Toilet; Mushola.²³

Semua ini meski terlihat sederhana namun di Pantai Jayanti masih sangat jauh dari kata memadai oleh karena itu penting bagi pemerintah Kabupaten Cianjur untuk membangun fasilitas-fasilitas tersebut.

- c) Jaringan Pelayanan

1. Pelayanan kesehatan dalam bentuk pos kesehatan atau persediaan P3K.
2. Keamanan, dalam bentuk Pos keamanan beserta pihak keamanan atau

²¹ *Ibid.*

²² Yosef Abdul Ghani, ... *Op Cit.*

²³ *Ibid.*

- oknum petugas, agar terhindar dari tindakan-tindakan kriminal selama berada di kawasan wisata.
3. Diperlukan juga penjaga pantai beserta percusuar untuk para penjaga pantai bertugas, dan rambu pembatas untuk wisatawan yang ingin berenang, mengingat ombak di Pantai Jayanti yang cukup besar dan sering adanya wisatawan yang tenggelam dan memakan korban jiwa.
4. Sebagaimana diatur dalam Peraturan Direktur Jenderal Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan nomor 3 tahun 2017 tentang petunjuk teknis pengawasan kegiatan wisata bahari di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil bahwa pengawasan kegiatan wisata bahari diperlukan untuk mencegah terjadinya dampak buruk dari oknum yang merusak sumber daya yang terkandung di Pantai Jayanti. Pengawasan kegiatan wisata bahari dilakukan dengan cara patrol rutin dan juga khusus.
- b) Membangun sinergitas antara pemerintah Kabupaten Cianjur dengan para pelaku usaha**
- Pemerintah Kabupaten Cianjur bersama pelaku usaha yang ada di Pantai Jayanti perlu membangun sebuah sinergitas yang berfungsi untuk mensosialisasikan usaha-usaha pariwisata serta hak dan

kewajiban pelaku usaha yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan, contohnya yaitu pentingnya perizinan dalam membangun suatu usaha, karena di Jayanti masih banyak usaha-usaha tanpa memiliki izin. Bersama-sama dapat mengetahui keinginan serta cita-cita para wisatawan dan masyarakat setempat dengan cara mengadakan musyawarah. Disini pemerintah Kabupaten Cianjur juga dapat mengawasi dan membina para pelaku usaha agar berjalan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

c) Membangun sinergitas antara pemerintah Kabupaten Cianjur dengan masyarakat setempat

Masyarakat sangat berperan dalam pengembangan potensi wisata Pantai Jayanti. Telah tercantum hak dan kewajiban masyarakat dalam kepariwisataan dalam Undang-Undang Republik

Indonesia Nomor 10 Tahun 2009, oleh karena itu hal ini perlu disosialisasikan oleh pemerintah Kabupaten Cianjur agar masyarakat sekitar Pantai Jayanti menjadi tau dan sadar akan perannya. Masyarakat juga dapat menjadi pelaku usaha di sekitar Pantai Jayanti yang tentunya hal ini dapat menjadi angin segar bagi perekonomian masyarakat disana. Masyarakat dapat berperan sebagai daya tarik Pantai Jayanti dengan keramah tamahan serta kearifan lokal yang dijunjung tinggi. Oleh karena itu hubungan antara pemerintah Kabupaten Cianjur dengan masyarakat harus dijalin dengan baik demi pengembangan potensi wisata Pantai Jayanti yang lebih baik dan maju.

d) Peningkatan kualitas serta kuantitas sumber daya manusia yang mendukung kepariwisataan

Sebagaimana diatur dalam Pasal 68 Peraturan Daerah Kabupaten Cianjur Nomor 01 Tahun 2017 pemerintah daerah perlu menyelenggarakan pelatihan sumber daya manusia pariwisata sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Peran sumber daya manusia dalam pariwisata sangat penting karena sumber daya manusia pariwisata memegang peranan dalam menggerakkan kemajuan pariwisata. Pengembangan sumber daya manusia dapat dikembangkan melalui dukungan dari berbagai pihak, dapat dari perguruan tinggi, industri swasta, dan lembaga terkait yang tentunya bersinergi bersama pemerintah Kabupaten Cianjur dalam mengelola potensi wisata Pantai Jayanti. Sumber daya manusia setidaknya mampu menghasilkan produk-produk inovatif untuk meningkatkan

kualitas potensi wisata Pantai Jayanti.

IV. PENUTUP

1. Kesimpulan

Dari seluruh pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini penulis mencoba mengemukakan kesimpulan bahwa Pantai Jayanti merupakan potensi di bidang perikanan dan kepariwisataan yang dimiliki oleh Kabupaten Cianjur yang keadaannya sekarang sangat memprihatinkan, Pemerintah Kabupaten Cianjur pun telah mengeluarkan beberapa kebijakan terkait pengembangan potensi wisata Pantai Jayanti namun hal ini tidak cukup dan tidak membuahkan hasil yang signifikan. Sulitnya mengembangkan potensi wisata Pantai Jayanti yang disebabkan beberapa permasalahan, akhirnya menjadikan Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Cianjur mencabut pengelolaannya dan dilimpahkan ke Dinas Kelautan, Perikanan dan Peternakan dan dikelola sebagai Tempat Pelelangan Ikan. Upaya yang harus dikembangkan oleh

Pemerintah Kabupaten Cianjur dalam Pengembangan Potensi Wisata Jayanti sebagai aset wisata yaitu diantaranya adalah: perbaikan dan pembangunan sarana dan prasarana kepariwisataan, membangun sinergitas antara pemerintah Kabupaten Cianjur dengan para pelaku usaha, membangun sinergitas antara pemerintah Kabupaten Cianjur dengan masyarakat setempat, meningkatkan kualitas serta kuantitas sumber daya manusia yang mendukung kepariwisataan.

2. Saran

Untuk pemerintah Kabupaten Cianjur agar lebih bisa sadar akan potensi yang dimiliki oleh Pantai Jayanti dan tentunya melakukan upaya yang nyata dalam mengembangkan potensi tersebut dengan cara menghayati Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata. Meningkatkan sinergitas bersama pihak-pihak yang terkait dalam pengembangan potensi wisata Pantai Jayanti. Masyarakat sekitar harus lebih sadar akan perannya

dalam pengembangan potensi wisata Pantai Jayanti karena kesadaran masyarakat ini dapat mempengaruhi penyelenggaraan kepariwisataan, sukses atau tidaknya suatu kepariwisataan itu masyarakat cukup memegang kendali, terlepas dari upaya pemerintah Kabupaten Cianjur. Kepada wisatawan lokal maupun mancanegara harus bijak bila berkunjung ke Pantai Jayanti untuk dapat ikut merawat objek wisata dengan cara berperilaku baik seperti tidak buang sampah sembarangan, tidak merusak sarana dan prasarana yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

Gamal Suwantoro, 1997, Dasar-dasar pariwisata, Andi Yogyakarta, Yogyakarta.

I Putu Gelgel, 2006, Industri pariwisata Indonesia dalam globalisasi perdagangan jasa, Ghalia Indonesia, Bogor.

Salah Wahab, 1996, manajemen kepariwisataan, Pradnya Paramita, Jakarta.

Shofwan Hanief dkk, 2018, Pengembangan Bisnis Pariwisata dengan Media Sistem Informasi, ANDI, Yogyakarta.

B. Peraturan Perundang-Undangan

Undang-Undang Dasar 1945.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah.

/detail/188848-merindukan-penataan- kawasan-pantai-jayanti-cianjur, Diakses pada pukul 21:00, 3 Juli 2020.

Deva Sakti, 2018, Wisatawan Sebut Pantai Jayanti Masih Kumuh, <https://cianjur.pojoksatu.id/baca/wisatawan-sebut-pantai-jayanti-masih-kumuh>, Diakses pada pukul 10:11, 19 Februari 2020.

C. Jurnal, Skripsi, Tesis, Internet, dll

Kuswandi, 2015, Model Pengelolaan Sumber Daya Alam Untuk Sebesar-besarnya Kemakmuran Rakyat, Jurnal Hukum Mimbar Justitia, Vol.1, No. 02, Fakultas Hukum Universitas Suryakencana, Cianjur, Edisi Juli-Desember 2015.

Tanti Kirana Utami, 2013, Peran Serikat Pekerja Dalam Penyelesaian Perselisihan Pemutusan Hubungan Kerja, Jurnal Hukum Mimbar Justitia, Vol. 28, No. 1, Fakultas Hukum Universitas Suryakencana, Cianjur, 01 Februari 2013.

Yosef Abdul Ghani, 2017, Pengembangan Sarana Prasarana Destinasi Pariwisata Berbasis Budaya di Jawa Barat, Jurnal Pariwisata, Vol. 4 No. 1, Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta, Edisi April 2017.

Benny Bestiandy, 2018, Merindukan Penataan Kawasan Pantai Jayanti Cianjur, <https://mediaindonesia.com/read>

Pasundan Radio, 2013, sinergitas pemerintah daerah dan pelaku wisata untuk kembangkan pariwisata di Cianjur, http://www.pasundanradio.com/2013/01/pasundanradio_25.html, Diakses pada pukul 21:00, 3 Juli 2020.

Yuswandi A Tumenggung, 2011, Menggali Potensi Pariwisata Untuk Meningkatkan Perekonomian Daerah, [http://keuda.kemendagri.go.id/artikel/detail/15- menggali-potensi-pariwisata-untuk-Meningkatkan-perekonomian-daerah](http://keuda.kemendagri.go.id/artikel/detail/15-menggali-potensi-pariwisata-untuk-Meningkatkan-perekonomian-daerah), Diakses pukul 11:00, 19 Februari 2020.

Hasil wawancara bersama Susan Susilawati sebagai seksi kelembagaan kepariwisataan di Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga terkait kebijakan pemerintah kabupaten dalam mengembangkan Pantai Jayanti, Dilaksanakan pada tanggal 13 Juli 2020.

Hasil wawancara bersama Syamsudin sebagai mantan kepala Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Kawasan Wisata Jayanti terkait keadaan Pantai Jayanti, Dilaksanakan pada tanggal 6 Juli 2020.

Hasil wawancara bersama Astari Aprilianti Sujana sebagai masyarakat Cidaun terkait keadaan Pantai Jayanti, Dilaksanakan pada tanggal 2 Juli 2020.

Hasil wawancara bersama Irma Sri Rahayu sebagai masyarakat Cidaun terkait keadaan Pantai Jayanti, Dilaksanakan pada tanggal 3 Juli 2020.

Hasil wawancara bersama Annisa Awalia Ichsan sebagai masyarakat Cidaun terkait keadaan Pantai Jayanti, Dilaksanakan pada tanggal 2 Juli 2020.